

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

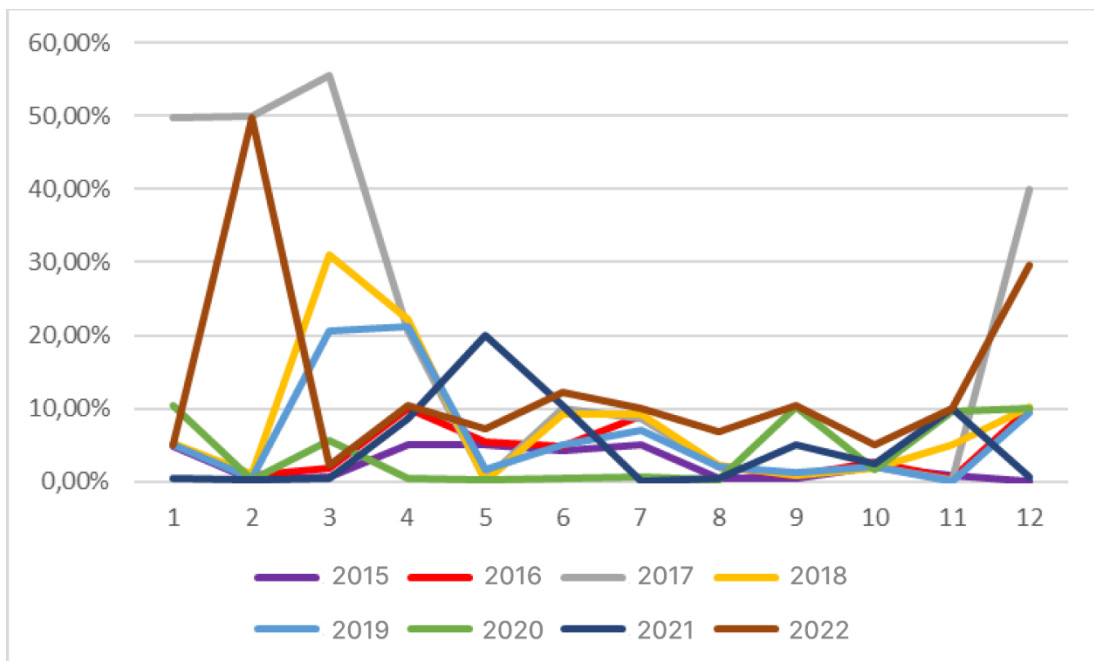
Jamur tiram putih merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengandung gizi tinggi dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan harian bagi masyarakat (Rosmalah & dan Ma'mun, 2023). Menurut Nurhakim (2018), permintaan jamur tiram di Indonesia meningkat setiap tahunnya sebesar 20-25 persen.

Budidaya jamur tiram putih merupakan usaha memperbanyak jamur tiram putih dengan cara menanamnya pada media buatan yang sesuai dengan tempat hidup jamur tersebut. Tidak hanya produk sayuran jamur tiram putih yang bernilai ekonomis, media tanamnya berupa baglog yang dibuat dengan bahan utama serbuk gergaji pun memiliki peluang bisnis di pasaran. Rentannya baglog jamur tiram putih terkontaminasi oleh mikroorganisme lain yang disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak berhati-hati dan tidak menjaga kebersihan, serangan hama serta komposisi bahan baku yang kurang tepat seperti kadar air berlebih membuat petani terutama petani pemula lebih memilih untuk membeli baglog pada petani lain demi menghindari risiko gagal panen. Baglog yang terkontaminasi berdampak pada pertumbuhan jamur tidak maksimal serta kuantitas dan kualitas yang dihasilkan akan rendah (Pratama et al, 2022).

Kualitas merupakan aspek penting serta tolok ukur kepuasan konsumen. Pada dasarnya, saat membeli suatu produk, seorang konsumen tidak hanya membeli produk tersebut. Akan tetapi, konsumen juga membeli manfaat atau keunggulan yang dapat diperoleh dari produk yang dibelinya (Yulianto, 2022). Baglog jamur tiram putih yang ditawarkan oleh produsen dituntut harus memiliki kualitas yang baik, biasanya dilihat dari penuhnya miselium jamur dalam baglog, laju pertumbuhan miselium, dan kepadatan baglog.

Podusen di Desa Waringinsari yang bergerak di bidang budidaya jamur tiram putih adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Reginda Jamur. Kelompok tani hutan tersebut adalah satu-satunya yang memproduksi baglog jamur tiram putih di Desa Waringinsari. Produksi baglog sudah dimulai sejak tahun 2015 sampai sekarang saat penelitian ini dilakukan, yaitu tahun 2023. Meskipun usahatani ini dapat bertahan,

berdasarkan data jumlah produksi serta jumlah baglog gagal selama 8 tahun, persentase kegagalan baglog di KTH Reginda Jamur mengalami fluktuasi dengan persentase paling tinggi mencapai 55 persen dan paling rendah 0 persen atau tidak ada baglog yang gagal pada satu kali produksi. Dari data tersebut, produksi baglog jamur tiram putih masih mengalami persentase kegagalan yang tinggi serta produktivitasnya bersifat fluktuatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian kualitas produk yang diterapkan belum optimal (Supriyadi, 2022).



Gambar 1. Grafik Persentase Kegagalan Baglog Jamur Tiram Putih di KTH Reginda Jamur Tahun 2015 – 2022

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pengendalian kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan mutu atau kualitas dari barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan (Assauri, 2008). Dalam menjaga kualitas dari suatu barang atau jasa maka pengendalian kualitas perlu diterapkan untuk mengimbangi tuntutan persaingan yang semakin ketat serta mengurangi kerugian dari segi biaya yang disebabkan oleh produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi (Putri et al, 2021). Menurut Russel dan Taylor (2011) ada enam peran penting kualitas, yaitu meningkatkan reputasi perusahaan, menurunkan biaya, meningkatkan pangsa pasar, dampak internasional, adanya pertanggungjawaban

produk, penampilan produk dan mewujudkan kualitas yang ditetapkan. Kualitas baglog yang tidak memenuhi standar yang telah ditentukan akan mengakibatkan kerugian yang berpengaruh pada penerimaan serta pendapatan KTH Reginda Jamur. Baglog yang seharusnya dapat dijual, berakhir menjadi pupuk organik dan nilai jualnya pun lebih rendah dibanding sebagai media tumbuh jamur.

Pembuatan baglog yang sederhana (*low technology*), tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas, dan permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya dapat menjadi peluang bisnis bagi pelaku usaha atau petani. Namun, dalam pembuatan baglog jamur tiram putih terdapat beberapa kekurangan seperti tingkat kontaminasi yang tinggi, serangan hama yang tinggi pada musim-musim tertentu, serta kontrol kualitas dan kuantitas yang sulit. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), produksi jamur di Indonesia mengalami penurunan drastis pada tahun 2019 yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Jumlah Produksi Jamur (ton) di Indonesia Tahun 2019-2022

Produksi Jamur (ton)			
2019	2020	2021	2022
33.163.188	3.316.319	90.420	63.155

Sumber: BPS, 2022

Dalam upaya menjaga konsistensi kualitas baglog sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar, maka pengendalian kualitas perlu dilakukan. Dengan analisis pengendalian kualitas dapat diketahui apakah kegagalan baglog masih dalam batas kendali atau di luar batas kendali dan dapat ditelusuri apa saja faktor-faktor pengaruh kegagalan baglog guna menghindari kegagalan baglog pada produksi ke depannya, sehingga persentase kegagalan baglog dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Baglog Jamur Tiram Putih”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pengendalian kualitas baglog jamur tiram putih di KTH Reginda Jamur?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegagalan baglog jamur tiram putih di KTH Reginda Jamur?
- 3) Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan untuk menghindari kegagalan baglog jamur tiram putih yang dialami oleh KTH Reginda Jamur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pengendalian kualitas baglog jamur tiram putih di KTH Reginda Jamur.
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegagalan baglog jamur tiram putih di KTH Reginda Jamur.
- 3) Membuat rekomendasi perbaikan guna menghindari kegagalan baglog jamur tiram putih yang dialami oleh KTH Reginda Jamur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, sebagai informasi dan pengetahuan berkaitan dengan pengendalian kualitas baglog jamur tiram putih dan juga sebagai pengalaman bagi penulis.
- 2) Bagi petani, sebagai referensi dalam menjalankan usahatani baglog jamur tiram putih, serta sebagai acuan untuk mengetahui pengendalian kualitas produksi usahatani baglog jamur tiram putih.
- 3) Bagi penulis lain, sebagai tambahan informasi maupun sebagai bahan acuan berkaitan dengan pengendalian kualitas produksi usahatani baglog jamur tiram putih.